



**SEDOT PERHATIAN** - Penampilan tari piring yang dipersembahkan ikatan Istri Suami Minang dalam Festival Malioboro 2024 di Gerbang Barat Kepatihan, Jalan Malioboro Yogyakarta, Sabtu (12/10).

## Belasan Komunitas Meriahkan Panggung Festival Malioboro

**YOGYA, TRIBUN** - Belasan komunitas yang ada di DIY saling unjuk gigi mempersembahkan ragam seni budaya di panggung Festival Malioboro, Sabtu (12/10). Festival Malioboro yang diinisiasi Dinas Pariwisata DIY itu digelar di gerbang barat Kepatihan area Jalan Malioboro Yogyakarta.

Setidaknya ada sebanyak 15 komunitas dan ratusan seniman yang menampilkan ragam seni budaya, mulai tari, musik, hingga mural atau menggambar tembok. Belasan komunitas itu meliputi penabuh drum Yogyakarta, ikatan mahasiswa Ulu Kalimantan Timur, Sangar Ntan Tanah NTT, perkumpulan istri suami Minangkabau, hingga ikatan mahasiswa Gorontalo maupun Sumatera Barat.

Mereka mempertunjukkan tari-tarian khas masing-masing daerah, semisal tari piring, tari khas suku Dayak, maupun tari dari Gorontalo, dan NTT. Pertunjukan tari tersebut ditampilkan di sejumlah titik pedestrian Jalan Malioboro yang berada di sekitar

panggung.

Wisatwan yang berada di kawasan Jalan Malioboro pun tampak antusias melihat pertunjukan tersebut. Tak sedikit di antara mereka yang semangat mengabadikan momen ketika gelaran tari-tarian dimulai, di antaranya Lestari (22), warga Kota Yogyakarta.

"Seru banget. Tadi kan cuma lewat terus lihat ada panggung hiburan, lalu mampir dan lihat. Ternyata bagus-bagus tari daerahnya. Apalagi tadi harus nyebrang, pindah tempat untuk lihat tariannya, seru sekali pokoknya," ucapnya kepada *Tribun Jogja.com*, Sabtu (12/10).

Adapun, gelaran Festival Malioboro kali ini mengangkat tema Harmony in Community. *Project Official Festival Malioboro*, Muhammad Senadi Pranata mengungkapkan, tema tersebut diangkat untuk mengajak komunitas yang ada di DIY agar memperkenalkan komunitasnya lewat pagelaran seni dan musik.

"Kebetulan ini kali pertama teman-teman komunitas terlibat dalam Fes-

tival Malioboro. Ada sekitar 15 kelompok komunitas dan 165-an seniman yang ambil bagian dalam acara itu, mulai tari-tarian, band musik, dan seni lukis mural," ungkapnya.

"Antusias masyarakat tadi sangat luar biasa," lanjut Adi.

Adi menilai, komunitas-komunitas di DIY memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan. Meskipun kebanyakan dari komunitas itu berasal dari mahasiswa atau perantau luar daerah yang datang ke Yogyakarta untuk kuliah ataupun bekerja. Sehingga, mereka berkumpul dan membuat perkumpulan seni dari daerah asalnya.

"Maka dari itu, kami ingin ajak seluruh komunitas di Yogyakarta memperkenalkan potensi mereka. Menurut saya, Yogyakarta itu miniaturnya Indonesia, karena semua daerah ada di sini. Sehingga, beragam budaya juga berkumpul atau bercampur di sini," paparnya.

Pihaknya pun berharap, gelaran yang melibatkan komunitas, misalnya Festival Malioboro itu bisa kembali dilaksanakan ke depan. (drr)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005